



Analisis Pendidikan di India dan Perbandingannya dengan Pendidikan Indonesia

Thifa Ramadhani¹, Mislaini Mislaini², Liola Sinta³

¹⁻³UIN Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email : thifaramadhani29@gmail.com¹, mislaini101083@gmail.com², liolasinta7@gmail.com³

Alamat : Balai Gadang, Koto Tengah, Padang City, West Sumatra 25586

Korespondensi penulis : thifaramadhani29@gmail.com

Abstract This study aims to see and find out how education in India and its comparison with Indonesian education which includes the education system in India, character and physical education in India and Indonesia, coding learning and its comparison. This comparison provides insight for the improvement of the education system in India and in Indonesia. Basic Education Institutions are responsible for developing and implementing national character education in order to advance the nation's civilization, and produce quality human beings in all dimensions of their personality. Although in general, the educational curriculum in each country has similarities, but specifically each country has a unique difference between the education of one country and another, as well as the comparison of Indonesian and Indian education. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques with literature studies.

Keywords: Education, System, India, Indonesia

Abstrak Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat dan mencari tahu bagaimana pendidikan di india dan perbandingannya dengan pendidikan Indonesia yang meliputi dari sistem Pendidikan di india, Pendidikan karakter dan jasmani di india dan Indonesia, pembelajaran coding dan perbandingannya. Perbandingan ini memberikan wawasan untuk perbaikan sistem pendidikan di India dan di Indonesia. Lembaga Pendidikan dasar bertanggung jawab mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter bangsa dalam rangka memajukan peradaban bangsa, dan menghasilkan manusia yang berkualitas dalam seluruh dimensi kepribadiannya. Meskipun secara umum kurikulum pendidikan di setiap Negara memiliki persamaan akan tetapi secara spesifik setiap Negara memiliki keunikan yang berbeda antara pendidikan satu Negara dengan Negara yang lainnya begitupun perbandingan pendidikan Indonesia dan India. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan kajian Pustaka.

Kata kunci: Pendidikan, Sistem, India, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu pengaruh untuk bangsa Indonesia menjadikan Indonesia menjadi lebih majudan berkembang. Sebagai Negara yang masih berkembang, pendidikan di Indonesia masih sangat kurang dan masih jauh tertinggal di bandingkan Negara-Negara di Asia maupun Negara berkembang lainnya. Indonesia telah mengalami penurunan peringkat dalam bidang pendidikan dari 58 ke 62 dalam 130 Negara lainnya.

India merdeka mencoba untuk modernisasi secara tepat dengan menempatkan banyak sumber dan kepemimpinanya untuk diprioritaskan pada pelayanan pembangunan ekonomi, sistem pendidikan diizinkan berkembang tanpa kritik yang berarti. Pada tahun 1964, pemerintah mengangkat komisi pendidikan tingkat tinggi untuk memberi nasehat pada pemerintahan tentang pola pendidikan nasional di seluruh jenjang dan aspeknya. Laporan komisi pendidikan ini diterbitkan pada tahun 1996 dan merupakan analisis pertama tentang kondisi sistem pendidikan di india dalam hubungannya dengan tujuan pembangunan.

2. METODE

Metode yang digunakan meliputi metode pengumpulan data dan metode analisis data. Metode pengumpulan data adalah tahapan yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan sumber data yang dianggap relevan dengan permasalahan yang ditimbulkan. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan kajian pustaka dan mengambil sumber dari buku, jurnal, internet dan e-book. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan tidak dapat diukur secara statistik secara sistematis. Data kualitatif yang hanya dalam menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena apa adanya tanpa memerlukan studi matematika.

3. HASIL DAN DISKUSI

Sistem Pendidikan Di India

India terletak di Asia Selatan dan secara resmi dikenal sebagai Republik India (Hindi: Bharat Ganarajya), adalah negara terbesar ketujuh berdasarkan luas daratan. Ibu kota India adalah New Delhi. Dengan populasi lebih dari 1,8 miliar orang, India adalah negara terpadat kedua di dunia. Meskipun India telah merdeka, pendapatan per kapitanya hanya sekitar USD 200 per tahun. Sekitar 30% populasi India hidup di bawah garis kemiskinan, dan kesenjangan

sosial, terutama dalam ekonomi dan distribusi kesehatan, sangat mencolok. Ukuran populasi ini merupakan tantangan besar bagi negara. Untuk mengatasi kelambatan ini, pemerintah India mengakui pentingnya pendidikan sebagai kunci kemajuan. Oleh karena itu, sejak kemerdekaan, pemerintah India telah melakukan upaya besar untuk meningkatkan sistem pendidikan, dengan harapan peningkatan kualitas pendidikan secara otomatis akan meningkatkan kualitas bangsa. (Mislaini, 2024: 183)

Pendidikan di India memiliki sejarah panjang sejak zaman kuno, dengan pengaruh besar dari berbagai budaya, termasuk Hindu dan Islam. Pada abad ke-19, pendidikan modern diperkenalkan oleh Inggris, yang mengadopsi sistem barat. Di India menggunakan sistem pembelajaran 10 tahun. Ini dibagi menjadi 3 tingkatan, yaitu *sekolah dasar* (5 tahun), *sekolah dasar atas* (3 tahun), dan *sekolah menengah* (2 tahun). Struktur pendidikan sekolah yang seragam telah diadopsi oleh semua negara bagian dan teritori India. Ini juga berlaku untuk pendidikan konvensional dan pendidikan Islamnya. Karena keduanya berada di bawah kebijakan Nasional pemerintah India. Sedangkan untuk pendidikan tinggi, yakni pada jurusan, baik teknik maupun bisnis menetapkan pola pendidikan Mahatma Gandhi, yaitu pembentukan manusia dengan kepribadian yang utuh, kreatif dan produktif. Kurikulum pendidikan di India dipengaruhi oleh sistem pendidikan Inggris karena kolonialisme. Namun, setelah kemerdekaan, fokus pendidikan tidak berubah sama sekali, tetapi ditingkatkan. (Setiawan, 2018: 35)

Sistem pendidikan India memiliki berbagai keunggulan, selain itu masih ada tantangan seperti kesenjangan pendidikan antara perkotaan dan pedesaan, kurangnya fasilitas pendidikan di beberapa daerah, dan masalah kualitas pendidikan di beberapa institusi.

Pendidikan Karakter dan Jasmani di India dan Indonesia

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di India sangat menekankan pada nilai-nilai dasar dan agama. Kurikulum sekolah di India mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral ke dalam semua mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik, seperti toleransi, keadilan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai yang diajarkan di sekolah-sekolah India sangat dipengaruhi oleh konstitusi negara. Konstitusi India menekankan kesetaraan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap nilai-nilai budaya. Nilai-nilai tersebut kemudian diimplementasikan

dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi muda yang memiliki rasa kebangsaan dan menghargai keberagaman.

Pendidikan karakter di India bertujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya sukses secara individu, tetapi juga berkontribusi pada masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan sosial sejak usia dini, diharapkan siswa India dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Namun, pendidikan karakter di India juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangannya adalah bagaimana mengukur keberhasilan pendidikan karakter. Selain itu, perbedaan latar belakang sosial dan budaya siswa juga dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Secara keseluruhan, pendidikan karakter di India memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda. Dengan terus mengembangkan dan meningkatkan sistem pendidikan karakter, diharapkan India dapat menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di masa depan.

Pendidikan karakter di Indonesia bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat. Kurikulum pendidikan di Indonesia menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan soft skill, dan praktik nilai-nilai Pancasila. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter merupakan dasar hukum pengembangan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Jasmani

Di India, pendidikan jasmani memiliki sejarah panjang. Sistem pendidikan jasmani di India dipengaruhi oleh sistem pendidikan Inggris. Kurikulum pendidikan jasmani di India mencakup berbagai olahraga dan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa.

Di Indonesia, pendidikan jasmani telah berkembang dari waktu ke waktu. Meskipun dipengaruhi oleh sistem pendidikan kolonial, Indonesia telah mengembangkan sistem pendidikan jasmaninya sendiri. Kurikulum pendidikan jasmani di Indonesia menekankan pentingnya olahraga dalam kehidupan sehari-hari dan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang kuat.

Meski memiliki tujuan yang sama, ada beberapa perbedaan dalam penyelenggaraan pendidikan jasmani di kedua negara. Misalnya di India ada lembaga khusus yang mengatur pendanaan untuk pengembangan olahraga, sedangkan di Indonesia pendanaan untuk pendidikan jasmani masih menjadi tantangan. Selain itu, fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah di kedua negara juga berbeda-beda. Secara keseluruhan, baik Indonesia maupun India menyadari pentingnya pendidikan jasmani dalam membentuk generasi muda yang sehat dan berkualitas. Namun, masih banyak tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di kedua negara. (Khaeruddin, 2023: 80-82)

Pengaruh Penerapan Coding Lessons di India dan Penerapannya di Indonesia

Di era saat ini, penggunaan teknologi digital di era Revolusi Industri berkembang pesat. Perusahaan dan industri mengandalkan teknologi untuk menjalankan bisnis mereka. Di zaman sekarang ini, 8 dari 24 pekerjaan yang paling dicari oleh perusahaan saat ini adalah posisi di bidang teknologi. Oleh karena itu, coding merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang agar dapat bekerja dan mengikuti perkembangan zaman, belajar coding yang selain membuat kita berpikir lebih kreatif, juga dapat menambah rasa percaya diri kita terhadap sebuah program yang kita buat. Coding sangat berguna untuk melatih dan juga mengasah kreativitas manusia dalam berpikir. Selain itu, coding juga dapat melatih akal, logika dan juga konsep pemikiran manusia, terutama dalam memecahkan masalah secara sistematis.

Coding berarti langkah-langkah pemrograman yang dilakukan dengan menulis kode atau skrip dalam bahasa pemrograman. Singkatnya, setiap kode yang ditulis dengan coding bertujuan untuk membantu komputer memahami apa yang ingin kita lakukan di komputer karena tanpa coding dari coder (orang yang melakukan coding), komputer tidak dapat melakukan apa-apa. Coding adalah langkah yang diambil dengan memanfaatkan teknologi untuk membantu manusia dalam bekerja, dan teknologi juga bekerja untuk manusia. Dengan coding, manusia dapat membuat inovasi tingkat lanjut. Beberapa contohnya antara lain pengembangan program dan aplikasi, hingga pengembangan kecerdasan *buatan*. (Lady, 2021: 506)

Pengkodean mengacu pada proses pembuatan instruksi, langkah demi langkah yang dilakukan secara rinci dan kemudian ditafsirkan dan ditindaklanjuti oleh mesin. Tindakan atau langkah untuk mencapai target disebut *al-ghoritisme*. Sistem pengkodean bukanlah hal baru bagi masyarakat dan kehidupan anak-anak, pengkodean ini ditemui setiap hari, baik itu ponsel, pintu otomatis, penyedot debu robot, dan lain-lain. Dalam praktiknya, pengkodean melibatkan

berbagai keterampilan matematika dan sains awal, termasuk spasial, penomoran, pemecahan masalah, inkuiri, dan penalaran. Coding atau pemrograman sebagai bahasa di era digital terdiri dari proses pengembangan instruksi yang dipahami dan dibutuhkan oleh komputer agar program dapat bekerja. Coding bukan hanya pemrograman dan bahasa, tetapi coding adalah cara untuk mengembangkan berbagai keterampilan. Saat coding, anak-anak belajar memecahkan masalah, matematikawan, insinyur, pendongeng, inovator, dan kolaborator. (Suhendro, 2022: 238)

Aturan pendidikan nasional di India telah menekankan integrasi literasi digital, coding, dan ilmu komputer dalam kurikulum yang diberlakukan sejak kelas 6 di sekolah dasar pada tahun 2020. Selain itu, pembelajaran pemrograman komputer juga dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau siswa setelah jam sekolah. Sistem pendidikan ini telah berhasil menghasilkan banyak programmer berkualitas dari India karena kurikulum pendidikannya yang ketat dan fokus pada pemecahan masalah teknis secara digital. Akibatnya, banyak perusahaan teknologi terkemuka dunia memiliki pusat pengembangan di India.

Indonesia juga akan mengikuti dalam pengajaran coding di sekolah. Hal ini diungkapkan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), Abdul Mu'ti beberapa waktu lalu. Dia mengatakan bahwa coding dan *Artificial Intelligence* (AI) akan menjadi mata pelajaran opsional dalam kurikulum mendatang. "Kami sampaikan dalam rencana pembaruan kurikulum mendatang bahwa akan menambah mata pelajaran Artificial Intelligence (AI) dan Coding," ujar Mu'ti dalam Rapat Koordinasi Evaluasi Kebijakan Pendidikan. Abdul Mu'ti juga menegaskan bahwa kedua mata pelajaran tersebut akan diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah siap. Artinya, sekolah yang sudah memiliki fasilitas internet yang baik dan alat yang mumpuni." Karena membutuhkan alat canggih, fasilitas internet yang baik, sementara kita tahu, tidak semua sekolah kita memiliki fasilitas itu." (Nikitarosa, 2024)

Wakil Presiden Republik Indonesia Gibran Rakabuming Raka mengusulkan agar pembelajaran coding dan AI (*Artificial Intelligence*) dimasukkan dalam kurikulum pendidikan SD atau SD hingga SMP atau SMP dalam rapat koordinasi evaluasi kebijakan pendidikan dasar dan menengah. Belajar tentang pemrograman dan kecerdasan buatan direncanakan sebagai mata kuliah pilihan tambahan bagi siswa di kelas IV, V, VI SD atau sejak SMP. Usulan ini ditegaskan oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen) Abdul Mu'ti saat bertemu dengan sejumlah guru di Kulon Progo, "Jadi, kami tidak mengurangi mata pelajaran,

sebenarnya mungkin nanti akan ada tambahan mata pelajaran pilihan untuk SD dan SMP, coding dan AI, tapi ini tidak wajib dan bukan dari kelas I. Menurutnya, materi perlu diajarkan untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia menghadapi era digitalisasi dan bersaing di pasar kerja global. Selain itu, Gibran juga mengakui bahwa usulannya karena tidak ingin Indonesia kalah dari India dalam hal pendidikan teknologi. Sebelumnya, beberapa negara di dunia, termasuk India, memang telah gencar menerapkan pembelajaran terkait komputer dan teknologi dalam kurikulum pendidikan dasarnya. (Paramayuda, 2014)

Menganalisis Pendidikan di India dan Bagaimana Perbandingannya dengan Indonesia

Fokus Pembelajaran

Kebijakan Pendidikan Nasional 2020 di India menekankan pendekatan holistik dalam pembelajaran. Salah satu tujuan utama kebijakan ini adalah mengurangi beban konten kurikulum yang terlalu berat dan memberikan lebih banyak ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Pembelajaran berbasis diskusi, pengalaman, dan analisis sangat ditekankan, yang mencerminkan dorongan untuk menjadikan pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan dunia modern.

Di sisi lain, sistem pendidikan di Indonesia, meskipun telah mengalami beberapa reformasi, masih cenderung lebih akademik dengan fokus yang kuat pada penguasaan pengetahuan teoretis. Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk memperkenalkan pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan menekankan aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seringkali masih bersifat hafalan dan tidak terlalu mendorong siswa untuk berpikir kritis atau memecahkan masalah dalam konteks dunia nyata. Ini merupakan tantangan utama bagi sistem pendidikan Indonesia yang masih harus diperbaiki.

Dalam konteks ini, India tampak lebih progresif dengan adanya revisi kurikulum yang mengutamakan pengembangan holistik. Kebijakan ini juga mendorong pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman, berbeda dengan pendekatan di Indonesia yang masih relatif terpusat pada guru. Pemerintah India telah mengeluarkan beberapa kebijakan penting terkait pendidikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan diperkenalkannya Kebijakan Pendidikan Nasional (*National Education Policy/NEP*) 2020. Kebijakan ini merupakan perubahan besar pertama sejak 1986 dan bertujuan untuk mengubah sistem pendidikan India agar lebih relevan, dengan kebutuhan abad ke-21.

Literasi dan Numerasi Dasar

NEP 2020 di India menempatkan literasi dan numerasi dasar sebagai salah satu prioritas utama, dengan target bahwa setiap anak harus memiliki keterampilan literasi dan numerasi dasar pada tahun 2025. Hal ini mencerminkan kesadaran pemerintah India akan pentingnya kemampuan dasar sebagai fondasi untuk pembelajaran di tahap-tahap selanjutnya. Peningkatan kualitas pendidikan dasar menjadi salah satu pilar kebijakan ini, dengan harapan bahwa semua anak akan memiliki akses ke pendidikan berkualitas sejak dini.

Di Indonesia, literasi dan numerasi juga menjadi perhatian penting, namun upaya untuk mencapainya menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan survei PISA (*Program for International Student Assessment*), kemampuan literasi dan numerasi siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program seperti Gerakan Literasi Sekolah dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran di bidang ini, namun implementasinya masih perlu diperkuat terutama di daerah-daerah terpencil.

Fleksibilitas dalam Kurikulum

Salah satu keunggulan dari sistem pendidikan India adalah fleksibilitas dalam kurikulum. NEP 2020 memberikan kesempatan bagi negara bagian dan dewan pendidikan untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan budaya. Ini mencerminkan keragaman budaya dan bahasa di India, yang memerlukan penyesuaian khusus di berbagai wilayah.

Di Indonesia, meskipun pemerintah pusat memberikan panduan kurikulum nasional, pelaksanaannya cenderung seragam di seluruh negeri. Walaupun ada ruang untuk penyesuaian lokal, namun variasi dalam penerapan kurikulum relatif terbatas. Akibatnya, daerah-daerah dengan kondisi yang berbeda-beda, baik dari segi sosial ekonomi maupun budaya, seringkali kesulitan dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan lokal mereka.

Tantangan Implementasi

Baik India maupun Indonesia menghadapi tantangan signifikan dalam mengimplementasikan reformasi pendidikan. Di India, meskipun NEP 2020 memberikan panduan yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perbedaan antara negara bagian dalam hal infrastruktur, akses pendidikan, dan kualitas guru dapat mempengaruhi

keberhasilan kebijakan ini. Tantangan seperti kesenjangan ekonomi, akses ke teknologi, dan disparitas antara daerah perkotaan dan pedesaan juga masih menjadi hambatan utama.

Di Indonesia, tantangan implementasi pendidikan meliputi kualitas guru, infrastruktur yang belum merata, serta kurangnya sumber daya di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti program sertifikasi guru dan distribusi buku pelajaran gratis, namun realisasi di lapangan seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. (Admin, 2024)

4. KESIMPULAN

Dalam setiap Negara masing-masing telah mengatur kebijakan-kebijakan dalam yang di terapkan di dalam pendidikannya guna mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan di India menggunakan pola dan substansi yang diadopsi dari Negara barat, dimana pertama kali diperkenalkan oleh Negara Inggris pada abad ke-19. Komisi pendidikan India telah menetapkan kebijakan sistem pendidikan 10-2-3 untuk usia sekolah. Tingkat awal 10 tahun terbagi dalam 3 jenjang, yaitu primary school (5 tahun), upper primary school (3 tahun), dan secondary school (2 tahun). Mutu pendidikan di Indonesia harus terus dikaji dan dibandingkan dengan negara lain untuk terus ditingkatkan. Perbandingan ini dilakukan agar kita memiliki acuan untuk memperbaiki apa yang masih menjadi kelemahan kita demi kemajuan bangsa dan negara kita. Pembelajaran coding di india sudah berkembang sementara di indonesia akan menerapkan coding tersebut. Fokus Pembelajaran: India menekankan pendidikan holistik, berpikir kritis, dan pengalaman, sedangkan Indonesia masih lebih fokus pada pembelajaran akademik dengan kecenderungan hafalan. Tantangan Implementasi: Kedua negara menghadapi tantangan dalam kualitas guru, infrastruktur, dan kesenjangan daerah, meski India lebih fleksibel dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2024). Sistem pendidikan di India yang holistik dan inklusif. Monday Review.
- Khaeruddin. (2023). Analisis pendidikan di India dan perbandingannya dengan pendidikan Indonesia. Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang, *Danadyaksa Historica*, 3(1).
- Lady, B. A., Benwanto, A., & Ardiano, D. (2021). Pengembangan bahan ajar mata pelajaran ICT fokus coding menggunakan program 'Scratch' tingkat SD untuk SD Kallista Batam. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1).
- Mislaini, H. (2024). Perbandingan pendidikan. Padang: Erit Design.
- Nikitarosa. (2024). Lima negara yang ajarkan coding di sekolah, Indonesia menyusul. DetikEdu.
- Paramayuda. (2014). Daftar negara yang terapkan belajar coding dan AI sejak SD. CNN Indonesia.
- Setiawan, A. (2018). Analisis pendidikan Islam di India dan perbandingannya dengan pendidikan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Al QALAM*, 12(2).
- Setiawan, A. (2022). Pendidikan karakter dan jasmani di India dan Indonesia. Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang, *Danadyaksa Historica*, 3(1).
- Suhendra, E. (2022). Coding atau pemrograman sebagai bahasa di era digital: Mengembangkan keterampilan berpikir. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 6.
- Suhendro, E. (2022). Coding kids sebagai langkah pengembangan literasi digital bagi anak usia dini. *The 6th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, Vol. 6.